



**Baktiku
untuk
Ayah Bunda**

Kisah Teladan & Inspiratif
Para Shalafus Shalih

Endah Suci Astuti

 **Genta Group**
production
Penerbit Buku Berkualitas

Baktiku untuk Ayah Bunda

Penulis: Endah Suci Astuti
Desainer: Sense
Editor: Umar Alawy Ahmad
Tata letak: Debby
Ilustrator: Utari Triyanika

Penerbit: Genta Group Production
Cetakan: Pertama, Mei 2017
Anggota IKAPI: No. 164/JTI/2015

Griya Mapan Sentosa EJ-31
Waru - Sidoarjo
Telp./Fax. (031) 8677 220
redaksi.ggp@gmail.com
www.genta-group.com

Katalog Dalam Terbitan
Endah Suci Astuti
Baktiku untuk Ayah Bunda; Suci Astuti, Endah
Endah Suci Astuti
Cet. I. - Surabaya
Genta Group Production, 2017
vi + 122 hlm.; illus.; 190 mm x 240 mm
ISBN 978-602-6359-39-1
I. Buku Anak I. Judul

!
Sanksi
Pelanggaran
Pasal 113 Undang-
undang nomor 28
tahun 2014 tentang
Hak Cipta.

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang melakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

Jika Anda menemukan kesalahan cetak, cacat produk, atau kesalahan lain dalam buku ini, silakan kontak kami atau kembalikan kepada kami untuk diganti.

Kata Pengantar -Penulis-

Bismillahir Rahmanir Rahim, Alhamdulillahilahi Rabbil 'Aalamiin

Terima kasih yang terkira saya ucapkan terutama kepada Allah ﷻ. Kemudian kepada Nabi Muhammad ﷺ, para sahabat dan tabi'in.

Terima kasih untuk Penerbit Genta, ilustrator Utari Triyanika, dan semuanya yang terlibat dalam produksi. Kepada para penulis, para penyebar ilmu. Semoga Allah ﷻ membalas kebaikan Anda semua dengan berlipat-lipat.

Terima kasih untuk kedua orangtuaku, keluarga, suami yang mendukung dengan sumbangan literatur. Juga untuk kedua anakku, Failasofi BS, Zeta Zahi H, semoga kalian menjadi anak-anak berbakti.

Terima kasih tak terkira untuk Anda, pembaca. Sungguh buku ini untuk Anda. Sekiranya terdapat kesalahan, sungguh saya memohon maaf.



Daftar Isi

Pengantar	iii
Nabi Muhammad ﷺ Suri Tauladan Terbaik	1
Kasih Sayang Nabi Ibrahim عليه السلام Kepada Ayahnya	7
Kepatuhan Nabi Ismail عليه السلام	13
Nabi Musa عليه السلام dan Calon Sahabatnya di Surga	18
Nabi Sulaiman عليه السلام dan Kubah Ajaib	22
Haritsah yang Diganjar Surga	26
Sa'ad bin Abi Waqqash yang Tetap Menyayangi Ibunya	31
Usamah bin Zaid, Panglima Muda yang Memanjakan Ibunya..	37
Alqamah yang Sempat Tak Diridai Ibunya	42
Ummu Ammarah, Gadis Miskin Berhati Bersih	46
Abdul Malik, Putra Umar bin Abdul Aziz	50
Abu Hurairah dan Ibunya	55
Uwais al-Qarni Sang Penghuni Langit	60
Abdullah bin Abdullah bin Ubay dan Ayahnya	67

Kilab bin Umair yang Dipulangkan dari Perang	74
Abu Hanifah dan Cintanya Kepada Orangtua	79
Bakti Fadhl Al-Barmaki dalam Penjara	84
Hudzail yang Membantu Ibunya Shalat	88
Ali dan Anak yang Bertobat	91
Tiga Pemuda dalam Gua yang Tertutup Batu	95
Hukuman untuk Juraij yang Saleh	99
Kahmas bin al-Hasan Membersihkan Kotoran Ibu	103
Ibnu Zubair Meminta Restu Ibunya	107
Ibnu Umar yang Taat Kepada Ayahnya	112
Fatimah Az-Zahra, sang Putri Teladan	115
Daftar Pustaka.....	120
Tentang Penulis.....	121





Cara untuk menginstal aplikasi QR Active Birrul Walidain:

1. Pindai (*scan*) QR Code yang berjudul QR Active Birrul Walidain di sampul depan dengan menggunakan aplikasi QR Scanner (direkomendasikan menggunakan Google Goggles).
2. Klik tombol Pasang (*install*), untuk mengunduh dan meng-*install*.

Cara menggunakan aplikasi QR Active Birrul Walidain:

1. Jalankan aplikasi.
2. Pilih tombol "Scan Me".
3. Arahkan kamera *smartphone/tab* pada QR Code yang diinginkan.
4. Pilih tombol "back" pada *smartphone/tab* untuk kembali ke halaman sebelumnya.
5. Ulangi cara yang sama untuk memindai QR Code yang lain.



Contoh informasi tambahan berkaitan dengan artikel tertentu.

QRActive (*scan* dengan aplikasi Android Birrul Walidain yang sudah di-*install*)

Buku ini untuk buah hati kami, Failasofi BS, Zeta Zahi H, serta untuk anak-anak shalih dan shalihah di seluruh dunia, Semoga menjadi anak-anak yang berbakti.





Cara Install Aplikasi Android

1. Buka Google Play atau *scan* QR Code di sampul buku.
2. Pilih program yang ingin di-*install*.
 - Menulis Huruf Hijaiyah
Adalah aplikasi untuk anak belajar menghafal dan menulis huruf Hijaiyah dengan menggunakan *tab/smartphone*.
 - Metode Hafalan Cepat Juz 'Amma
Aplikasi Android untuk belajar menghafal secara cepat dan tepat. Bisa digunakan untuk anak, remaja, dewasa, dan orangtua.
 - Hafalan Do'a Sehari-hari
Aplikasi untuk menghafal do'a sehari-hari. Mulai dari do'a bangun tidur hingga do'a akan tidur.
3. Ikuti prosedur instalasi.

Cara Install Aplikasi VBook:

1. Buka Google Play atau *scan* QR Code di sampul belakang buku.
2. Pilih program VBook Visual Gerakan Wudhu & Shalat.
3. Ikuti prosedur instalasi.



Nabi Muhammad ﷺ Suri Tauladan Terbaik

Nabi Muhammad ﷺ adalah suri tauladan terbaik. Jika ingin tahu bagaimana caranya menjadi anak berbakti, maka kita harus belajar dari beliau. Allah ﷻ telah menjaminnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah ﷺ itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah ﷻ dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ﷻ." (QS. Al-Ahzab:21)

SCAN ME
AUDIO
QS. AL-AHZAB: 21
Dengan aplikasi
BIRRUL WALIDAIN



Nabi Muhammad ﷺ lahir dalam keadaan yatim. Ayahandanya, Abdullah bin Abdul Muththalib meninggal saat Nabi masih dalam kandungan. Kakek Nabi, Abdul Muththalib pun menjaga ibunda Nabi, Aminah binti Wahab. Baik selama kehamilan, hingga setelahnya.

Kelahiran Nabi membuat mereka sangat bahagia. Namun sesuai adat saat itu, Nabi dititipkan kepada sebuah suku yang pandai merawat bayi. Maka, Aminah hanya menyusui Nabi selama tiga hari. Dia dibantu Tsuwaibah, yang juga sempat menyusui Nabi. Tsuwaibah adalah mantan budak dari paman Nabi.



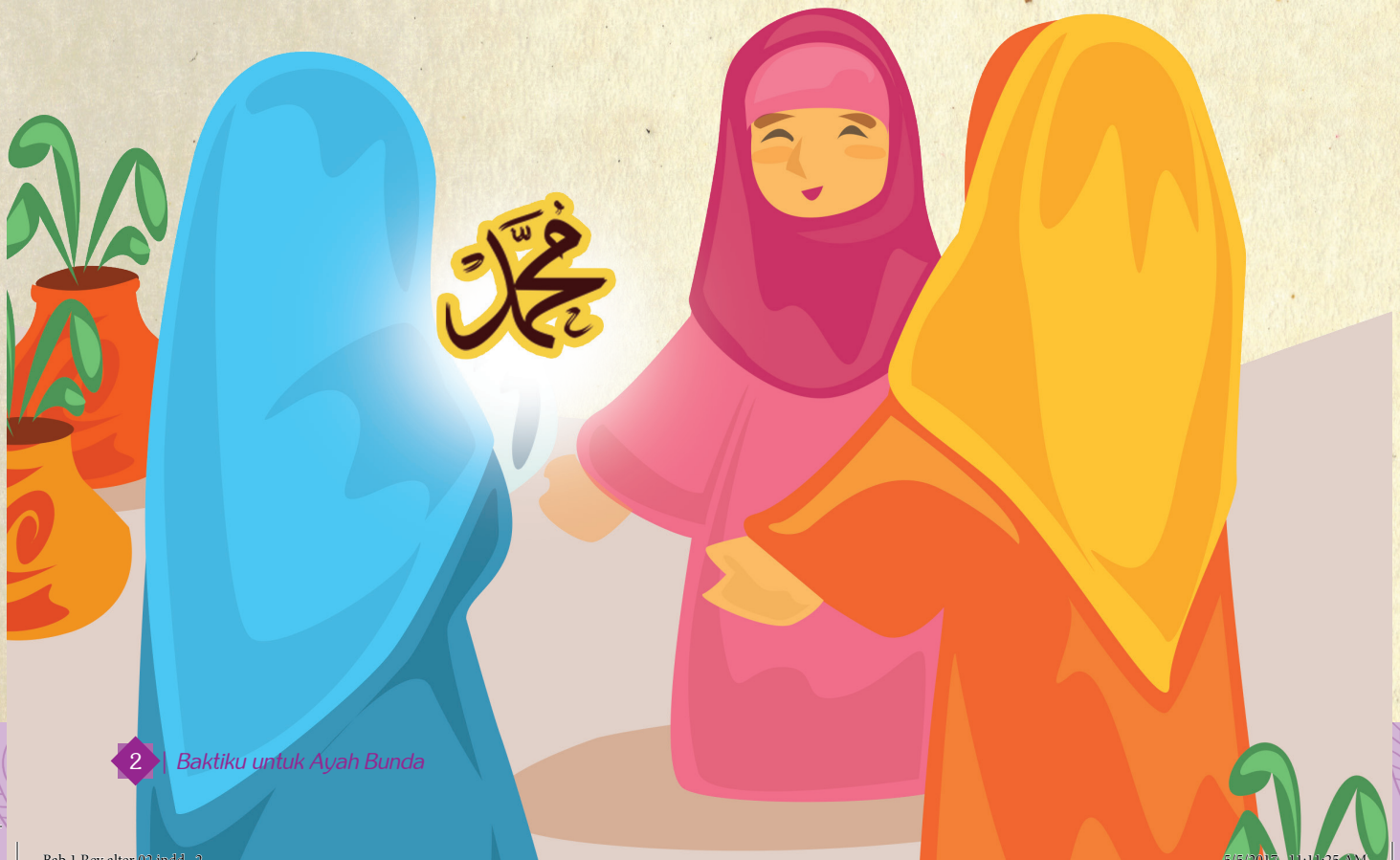
Kemudian, Nabi dititipkan kepada keluarga Bani Sa'ad. Beliau disusui dan dirawat dengan sangat baik oleh Halimah As-Sa'diyah. Setelah sekitar 2,5 tahun, Aminah kembali merawatnya. Beliau dibantu Barakah (Ummu Aiman), seorang mantan budak.

Setelah Aminah meninggal, Nabi diasuh oleh keluarga Kakeknya, Abdul Muththalib. Nabi mendapatkan kasih sayang ibu dari bibinya, Fathimah binti Asad, dan juga Barakah. Sehingga Nabi memiliki beberapa ibu asuh dan ibu susuan.

Nabi telah mengajarkan banyak sekali cara berbakti kepada orangtua. Tidak hanya lewat perkataan. Namun terutama dalam perbuatan.

Di akhir Perang Hunain, ada rombongan tawanan dari Hawazin. Seorang wakil dari Hawazin sudah memeluk Islam. Dia menemui Nabi di suatu tempat bernama Ji'ranah.

“Wahai Rasulullah ﷺ, kami sebenarnya suku yang terimbas perang. Kami tak asing denganmu. Tolong bantulah kami, dan Allah ﷻ akan membantumu.”



Ternyata, di antara para tawanan itu ada saudari sepersusuan Nabi, yakni Shayma'. Sang kakak datang memohon belas kasihan. Wanita itu mengingatkannya. Semasa kecil, Nabi diasuh oleh ibunya. Bahkan Nabi menggigit punggungnya.

Begitu mendengarnya, Nabi langsung menggelar jubahnya ke atas pasir. Dia menyilakan Shayma' duduk di atas jubah itu. Sementara Nabi duduk di sampingnya.

Jurubicara dari suku tersebut, Zuhayr bin Sard, kemudian bangkit. "Wahai Rasulullah ﷺ, para bibi asuh dan ibu asuh Anda ada di antara para tawanan. Kami juga telah merawat Ibnu Abi Shammar atau Nu'man bin Mundhir. Andai perlakuanmu terhadap kami akan menjadi perlakuan mereka terhadap kami. Kami sungguh berharap balas budi dan simpati mereka. Dan sungguh, diantara semua anak yang diasuh, engkaulah yang terbaik."

Suku Ansar itu menyatakan bahwa apapun yang mereka miliki adalah untuk Allah ﷻ dan utusanNya. Maka, hari itu pun menjadi hari penuh balas budi.

Nabi juga sangat menghormati pengasuhnya, Barakah (Ummu Aiman). "Ummu Aiman adalah ibu keduaku," sabda Nabi. Jika melihat Ummu Aiman, beliau sering mengumumkan, "Ini sisa anggota keluargaku."

Ummu Aiman menemani Aminah dan Rasulullah ﷺ dalam perjalanan mereka ke Yatsrib (Madinah). Ketika itu, Aminah ingin mengunjungi makam almarhum suaminya. Sepulang dari sana, ibunda Nabi meninggal di Abwa karena sakit. Maka, Ummu Aiman mengantarkan Nabi kembali ke kakeknya di Mekah. Dia kemudian melanjutkan tugas Aminah, merawat Nabi.

Ummu Aiman adalah budak ayahanda Nabi. Ia kemudian diwariskan kepada Nabi. Namun setelah menikah dengan Khadijah, Nabi membebaskannya. Ummu Aiman kemudian menikah dan dikaruniai putra bernama Aiman.

Setelah suami dan putranya wafat, Ummu Aiman hidup sebatang kara. Untuk itu, Rasulullah ﷺ sering mengunjunginya. Dihiburnya sang ibu. Kadang diajaknya bercanda, hingga sang ibu melompat gembira. Rasulullah ﷺ terkadang menginap di rumahnya, seperti kepada ibu sendiri. Yang istimewa, diberikannya juga kabar gembira bahwa Ummu Aiman kelak akan memperoleh tempat mulia di surga. Tepatnya, sebelum Rasulullah ﷺ hijrah ke Madinah.

“Barang siapa ingin menikahi seorang di antara perempuan penghuni surga maka ia sebaiknya menikahi Ummu Aiman.”

Kabar Rasul ﷺ itu menyebar ke mana-mana. Sabda Rasulullah ﷺ itu bermakna dalam. Bagaimana mungkin seseorang yang ingin menikahi perempuan penghuni surga tidak akan menjadi penghuni surga?

